

**PENGARUH PENEMPATAN PERSEDIAAN  
MATERIAL TERHADAP KUALITAS PRODUK DI PT.  
LIEBRA PERMANA**

**Setyawan P.R, Wahyu E.P, Agus Suyatno, S.Pd., M.M**

Progam Studi Manajemen, Fakultas Hukum Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57154 Telepon (0271) 719552  
setyawan\_pujiraharjo@fhb.udb.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen inventori dalam sebuah perusahaan yang berperan sangat penting dalam berbagai aspek untuk menunjang kualitas dalam produksi. Penulis bertujuan untuk membahas tentang pengaruh penempatan persediaan material pada kualitas produk di PT. LIEBRA PERMANA. Indikator – indikator yang mempengaruhi kualitas produk saling berkaitan dengan strategi penempatan tata letak material, pencahayaan dalam ruangan, serta kondisi kelembaban suhu dalam ruangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap daya tahan material, seperti tingkat elastisitas, warna, serta tekstur material. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan penataan material sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang akan dihasilkan.

**Kata kunci :** penempatan material, pencahayaan, suhu ruangan, PT. LIEBRA PERMANA

**ABSTRAC**

*This study aims to find out about inventory management in a company which plays a very important role in various aspects to support quality in production. The author aims to discuss the effect of material inventory placement on product quality at PT. PERMANA LIEBRA. Indicators that affect product quality are interrelated with the placement strategy of material layout, indoor lighting, and indoor temperature humidity conditions which significantly affect the durability of the material, such as the level of elasticity, color, and texture of the material. Therefore, the author would like to reveal that the arrangement of materials greatly affects the quality of the product to be produced.*

**Keywords :** material placement, lighting, room temperature, PT. PERMANA LIEBRA

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan tentu membutuhkan penyedia atau supplier guna memenuhi kebutuhan tersebut. Banyak industri yang bergerak di bidang sandang, pangan dan papan tersebut dan hasil atau outputnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu industri yang sangat dekat, outputnya banyak dipakai dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah industri tekstil dan garment. Kebutuhan masyarakat yang besar terhadap kebutuhan sandang atau produk dari industri tekstil dan garment tentu dapat menjadi peluang yang besar bagi industri ini untuk berkembang. Tidaklah heran apabila industri ini sangat berkembang baik di dalam maupun di luar negeri karena profit yang menjanjikan.

Pada tahun 2019 sampai dengan pertengahan tahun 2020 dapat diperkirakan bahwa nilai ekspor tekstil nasional akan tumbuh pesat. Prestasi perusahaan tekstil dan garment memang sangat membanggakan, namun krisis pada tahun 2009 memberikan pengaruh yang cukup dalam pada perusahaan tekstil dan garment. Penilaian bank Indonesia terhadap perusahaan tekstil dan garment berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 8/2/2006 memberikan hasil bahwa industri tekstil dan garment bukan merupakan industri yang memiliki hasil penillian yang bagus. Disamping itu, ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat, industri tekstil dan garment mengalami tantangan berat pada kisaran tahun 2015 dikarenakan melemahnya pasar Amerika Serikat dan resesi Jepang. Namun setelah pandemic COVID-19 sedikit mereda, perlahan beberapa perusahaan garment mulai bangkit dari keterpurukan karena pangsa pasar Amerika mengalami peningkatan.

Adapun yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah dari sisi aktivitas perusahaan itu sendiri. Dari sisi penjualan, perputaran persediaan dan lain sebagainya. "Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam penjualan maupun kegiatan lainnya (Mulyawan, 2015:116). Salah satu perhitungan rasio aktivitas adalah inventory turn over. Dari perhitungan inventory turn over tersebut dapat diketahui berapa kali persediaan berputar pada satu tahun. Jika perputaran persediaan ini tinggi, maka biaya untuk perawatan persediaan tersebut menjadi rendah, jika biaya tersebut rendah maka perusahaan akan mendapat kesempatan untuk memperbesar profitabilitasnya. Dan sebaliknya jika perputaran persediaan rendah maka sangat di mungkinkan sekali profit perusahaan tidak akan maksimal karena dari perputaran persediaan yang rendah maka akan timbul cost tambahan untuk perawatan persediaan. Penanganan dalam perawatan material mentah ini menjadi salah satu perhatian pengelola usaha karena dimungkinkan penempatan matrial mentah yang salah akan dapat mempengaruhi kualitas material serta dapat berakibat buruk. Hal ini mungkin terdengar sepele namun impact yang di timbulkan sangat besar, banyak sekali pertimbangan dalam penyusunan material dari jenis hingga kapasitas material. Gudang yang mempunyai perputaran udara yang baik dan bersuhu stabil menjadi penentu ketahanan material. Maka dari itu perencanaan pemilihan tempat serta strategi pengelolaan persediaan menjadi titik tumpu sebuah perusahaan garment dapat mempertahankan kualitas produk dari waktu ke waktu.

PT. Liebra Permana merupakan sebuah perusahaan garment yang memproduksi pakaian dalam yang berkonsentrasi untuk melakukan ekspor. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1977 yang berawal dari home industry. Karena perkembangan semakin pesat maka pemilik PT. Liebra Permana yaitu Tony Permana memberanikan diri untuk melebarkan sayapnya dengan meningkatkan kualitas dari ke canggihan teknologi desain untuk memenuhi pangsa pasar global. Saat ini selain di Semarang PT. Liebra Permana sudah mempunyai cabang di Wonogiri dan berkantor pusat di Bogor. PT. Liebra Permana cabang Wonogiri beralamatkan di Jl. Raya Solo – Wonogiri No.Km 8 Nambangan , Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Di cabang Wonogiri perusahaan ini mempunyai dua gedung produksi dan dua gedung gudang. Untuk system perputaran persediaan sendiri karena kebanyakan produk yang di produksi adalah produk yang bersifat repeat order maka penyimpanan material sudah menggunakan system BIN Location yakni penandaan material di suatu tempat dengan cara meberikan pengkodean khusus.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden seputar variable yang berpengaruh terhadap suatu kualitas produk yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan di PT Liebra Permana, sebuah perusahaan manufakturing yang bergerak di bidang industri garment yang berlokasi di Jalan Raya Solo – Wonogiri KM 8 Nambangan, Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Perusahaan ini dipilih karena quantity material yang masuk tergolong banyak atau besar. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah material handling dalam gudang bahan baku di PT Liebra Permana dengan fokus penempatan persediaan material, pencahayaan, serta pengaruh suhu pada ruangan terhadap kualitas pada material mentah.

Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Material Handling (strategi penempatan material). Material management adalah proses dimana penerimaan dan pengelolaan material agar material tersebut dalam kondisi baik sebelum didistribusikan ke devisi produksi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan responden yaitu seperti informasi mengenai gambaran umum perusahaan, jenis persediaan bahan baku, penempatan material management dan sistem pergudangan yang diterapkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data melalui responden yang berkompeten. Observasi yang dilakukan yaitu terkait dengan sistem pergudangan perusahaan, sistem persediaan, dan proses penyimpanan material mentah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil studi kasus melalui responden yang berkompeten mendapatkan hasil penelitian, bahwa kualitas material sangat berpengaruh terhadap kualitas produk dapat disimpulkan dari jawaban responden yang berkompeten bahwa penempatan material dapat mempengaruhi kualitas material karena material rentan terhadap suhu atau tingkat kelembaban.

Material yang penempatannya memenuhi SOP akan terhindar dari kerusakan seperti shadding, perubahan tingkat elastisitas serta serat kain yang rapuh karena pada dasarnya material tidak begitu tahan terhadap suhu panas dalam jangka waktu yang lama.

#### Uji Asumsi Klasik Reabilitas

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 33 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 33 | 100.0 |

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .913             | 15         |

Dari data diatas yang diperoleh dari data responden serta diolah dengan aplikasi SPSS mendapatkan output nilai 0,913 yang berarti data tersebut dapat diartikan valid, karena nilai standar akurasi yaitu diatas 0.5.

### Uji Asumsi Klasik Validitas (Factor Varimax Rotation)

|  |                    |         |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |                    | .564    |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square | 385.302 |
|  | df                 | 105     |
|  | Sig.               | .000    |

Dari hasil output Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy didapatkan nilai sebesar 0,564. Ini berarti sampel akurasi terbukti akurat, karena nilai akurasinya diatas 0,5. Sedangkan signifikasinya dibawah 0,05.

### Component Matrix

|      | 1    | 2 | 3 |
|------|------|---|---|
| X1.3 | .876 |   |   |
| X1.8 | .796 |   |   |
| Y.6  | .755 |   |   |
| Y.4  | .736 |   |   |
| Y.5  | .721 |   |   |
| X1.1 | .715 |   |   |
| Y.2  | .705 |   |   |
| X1.7 |      |   |   |
| X1.2 |      |   |   |
| Y.1  |      |   |   |
| X1.4 |      |   |   |
| X1.5 |      |   |   |
| X1.6 |      |   |   |
| Y.7  |      |   |   |
| Y.3  |      |   |   |

Dari tabel diatas menyatakan variabel Y dan X mempunyai hubungan yang mengartikan bahwa X berpengaruh pada Y dengan standarisasi nilai diatas 0,7. Jadi, variabel penempatan material yang dilambangkan dengan X berpengaruh terhadap hasil produksi yang dilambangkan dengan Y.

#### **IV. KESIMPULAN**

Setelah melakukan wawancara dan pengumpulan data dengan kuisioner terhadap responden yang berkompeten dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penempatan material mentah atau material handling sangat membantu untuk menjaga kualitas produk yang nantinya akan dihasilkan karena beberapa material sangat rentan terhadap suhu dan sangat sensitive terhadap sinar matahari secara langsung. Maka dari itu posisi penempatan material sangatlah berimpact besar kestabilan produk. SOP yang sudah dibuat akan sangat membantu terhadap penanganan material, dari hal ini perusahaan akan sangat diuntungkan karena resiko kerusakan material mentah sebelum diproduksi akan sangat rendah ditambah pengecekan secara rutin pada material tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Shakarchy, & Noor, D. K. (2015). Warehouse Management System. *International Journal of Science Dan Research (IJSR)*, 4(10), 1–20.
- Alyahya, S., Wang, Q., & Bennett, N. (2016). Application and Integration of an RFID enabled Warehousing Management System – A Feasibility Study. *Journal of Industrial Information Integration*, 1(1), 1–12.
- Azizi, A., Al-Humairi, A., & Yazdi, P. G. (2018). Design and Fabrication of Intelligent Material Handling System in Modern Manufacturing with Industry 4.0 Approaches. *International Robotics & Automation Journal*, 4(3), 1–10.
- Bagir, M. H., & Putro, B. E. (2018). Analisis Perancangan Sistem Informasi Pergudangan di CV. Karya Nugraha. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 2(1), 20–29.